

Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat: Pendekatan yang Waras Demi Menjalani Hidup yang Lebih Baik

Destiana Ika Nur Hidayati^{1*}, Muhamad Harun Nursalim²

¹Universitas Insan Pembangunan Indonesia, Indonesia

²Universitas Wiralodra, Indonesia

*Corresponding author: destiika247@gmail.com

Abstrak - Artikel ini adalah sebuah review yang merupakan pembacaan secara kritis pada buku panduan yang menginspirasi dan memberikan motivasi bagi pembacanya berjudul "Sebuah Seni untuk Bersikap Bodo Amat" karya Mark Manson. Mark Manson melalui blognya yang sangat populer telah membantu mengoreksi harapan – harapan *delusional* kita, baik mengenai diri kita sendiri maupun dunia. Ia kini menuangkan buah pikir keren itu di dalam buku hebat ini. Metode studi ini adalah kualitatif deskriptif dengan teknik analisis isi pada objek buku yang dimaksud di atas. Hasil review ini mengajak pembaca untuk mengadopsi sikap yang santai dan tidak terlalu serius dalam menghadapi kehidupan. Buku ini menawarkan pandangan yang berbeda tentang bagaimana menghadapi tekanan dan stres dalam kehidupan sehari-hari dan mengajak untuk melepaskan diri dari ekspektasi masyarakat dan tekanan yang sering kali menghantui kita. Penulis berpendapat bahwa terlalu sering kita terjebak dalam rutinitas dan memperhatikan hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting. Buku ini mendorong pembaca untuk memilih hal-hal yang benar-benar penting dalam hidup dan membiarkan yang lainnya lewat begitu saja.

Kata kunci : Bodo amat, buku, perbaikan diri, resensi, seni, sikap santai.

Abstract - This article is a review that is a critical reading of an inspiring and motivating guidebook for readers entitled "The subtle art not giving f*ck" by Mark Manson. Mark Manson through his very popular blog has helped correct our delusional expectations, both about ourselves and the world. He is now pouring his cool thoughts into this great book. The method of this study is descriptive qualitative with content analysis techniques on the object of the book referred to above. The results of this review invite readers to adopt a relaxed attitude and not be too serious in facing life. This book offers a different perspective on how to deal with pressure and stress in everyday life and invites us to break away from societal expectations and the pressures that often haunt us. The author argues that too often we get stuck in routines and pay attention to things that don't matter. This book encourages readers to choose the things that matter in life and let everything else slide.

Keywords: Art, books, reviews, relaxed attitude, self-improvement, whatever.

PENDAHULUAN

Ekspektasi adalah hal yang bisa merenggut kebahagiaan seseorang apabila realita terjadi tidak sesuai dengan harapan. Terlebih, perbedaan antara ekspektasi dan motivasi terkadang begitu samar. Salah satu *life style* yang harus dimiliki setiap orang adalah bisa mengelola ekspektasi dan kekecewaan ketika situasi berjalan tak sesuai harapan. Jika tidak, maka seseorang bisa mudah merasa stres bahkan depresi. Padahal, tidak semua hal bisa berjalan sesuai dengan ekspektasi. Tidak bisa pungkiri bahwa dalam hidup, kita tidak bisa mengontrol siapapun. Kita tidak punya kendali pada orang lain atas dasar apakah orang lain suka atau tidak suka kepada kita. Layaknya sebuah nahkoda dalam kapal, setir dan kendali berada pada tanganmu wahai manusia. Jalan hidup yang engkau gariskan sekarang kamulah yang menjalankan sendiri wahai diri. Kamu boleh mendengarkan masukan, kamu boleh lirik kiri dan kanan untuk melihat situasi. Tapi ingat tatapan kamu harus kedepan. Hiraukan segala distraksi yang

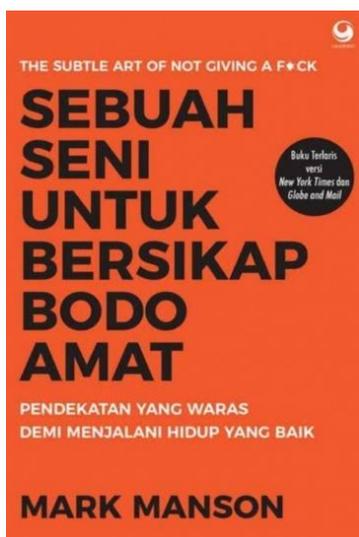
membuat diri ini jadi tidak serasi. Kita hanya bisa untuk mengontrol diri kita sendiri. Terkait bagaimana cara mengontrol diri sendiri ini erat hubungannya dengan bagaimana seseorang bisa berekspektasi. Ekspektasi yang diharapkan oleh manusia pun bentuknya beragam. Bisa dari ekspektasi yang muncul dari diri sendiri, orang lain ataupun lingkungan di sekitarnya.

kunci penting untuk mengelola ekspektasi adalah bersikap realistis dan objektif. Terkadang rencana cuma hanya sekedar rencana. Ketika kita mengusahakan sesuatu hal dalam hidup pun hasil yang kita dapatkan juga tidak selalu sesuai dengan rencana. Kita sudah menyusun semua alternatif dan rencana utama tetapi kita tidak lupa untuk berpasrah diri dan ikhlas atas ketetapan Ridho-Nya. Kita harus ingat bahwa Tuhan sebaik-baiknya perencana dalam kehidupan. Segala hal yang telah kita rencanakan terkadang tidak sesuai dengan dugaan kita. *Everything can happen*, apapun bisa saja terjadi dalam hidup ini. Dengan kita bisa mengontrol ekspektasi yang datang dalam diri, kita dijauhkan dari kekecewaan, kesedihan, depresi, penyangkalan, amarah dalam diri. Dengan kita mengelola ekspektasi kita jauh lebih sadar bahwa semua itu bisa dilihat dari perspektif yang positif. Dengan kita mengatur ekspektasi juga merupakan salah satu cara untuk membahagiakan diri sendiri.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Metode Penelitian kualitatif menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif, yakni ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati (Bogdan dan Taylor, 1992). Pendekatan ini diharapkan dapat menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan, dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik. (Darmadi, 2013). Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Pendapat Moleong senada dengan Bogdan dan Taylor (1975), di mana mereka mengartikan bahwa penelitian kualitatif juga termasuk metodologi yang dimanfaatkan untuk prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif. Data deskriptif adalah data yang ditulis menggunakan kata-kata secara mendetail.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Judul asli	: The subtle art not giving f*ck
Judul	: Sebuah seni untuk bersikap bodo amat
Penulis	: Mark manson
Penerjemah	: F.wicaksono
Editor	: Adinto F. Susanto
Penerbit	: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
Tahun terbit	: 2018
Tebal buku	: 246 halaman
Berat buku	: 0,350kg
Ukuran buku	: 14 x 21 cm
Nomor edisi terbit	: ISBN 978-602-452-698-6
Alamat	: Gd. Kompas Gramedia, unit I lt.3, jl.Palmerah Barat No. 33-37, Jakarta 10270
Email	: sekretariat@grasindo.id

Gambar. Informasi buku
Sumber : Gramedia.com (2022)

Sebuah seni untuk bersikap bodo amat merupakan salah satu karya dari seorang penulis dan narablog swadaya Amerika Serikat. Di dalam Buku ini menceritakan kisah nyata hidup seorang pecandu alkohol, penjudi, kasar, pelit dan tukang utang yang suka berjudi dengan wanita yang bernama Charles Bukowski. Saat ia memiliki banyak masalah yang membuatnya lebih kuat dan mencapai tujuannya. Ia bercita-cita menjadi seorang penulis. Karya Bukowski secara selalu ditolak oleh hampir semua majalah, namun ia tidak menyerah dan terus menulis dan mengarang puisi. 30 tahun kehidupannya hampir seluruhnya tidak berarti dalam bayang-bayang alkohol, narkoba, perjudian dan prostitusi yang sudah terlalu lama. Sampai akhirnya ia sukses dengan judul novel pertama post office 'Didedikasikan untuk tak seorang pun'. Popularitasnya melampaui harapan setiap orang. Popularitasnya jauh melebihi ekspektasi. Meskipun dia sukses, dia tetap seperti dirinya dengan minum, menggunakan narkoba, dan bermain wanita. Sukses tidak mengubah hidupnya menjadi lebih baik.

Baginya cuek dan masa bodoh adalah cara mudah untuk mengubah harapan hidup dengan memilih apa yang penting, karena hidup pada dasarnya hanyalah serangkaian masalah yang tidak pernah berakhir. Itulah mengapa bersikap bodo amat adalah kunci untuk menyelamatkan diri dan dunia, dengan tidak mengambil pusing ketika mempunyai masalah dan merasa buruk. Charles Bukowski mampu menggambarkan hal-hal yang sederhana menjadi sebuah arahan dengan ekspektasi hidup dalam memilih apa yang lebih penting dan utama. Karena pada intinya, hidup merupakan sebilah rentetan masalah yang tak berujung.

Buku yang mengajak pembaca untuk mengadopsi sikap yang santai dan tidak terlalu serius dalam menghadapi kehidupan. Buku ini menawarkan pandangan yang berbeda tentang bagaimana menghadapi tekanan dan stres dalam kehidupan sehari-hari. Dalam buku ini juga, penulis mengajak pembaca untuk melepaskan diri dari ekspektasi masyarakat dan tekanan yang sering kali menghantui kita. Penulis berpendapat bahwa terlalu sering kita terjebak dalam rutinitas dan memperhatikan hal-hal yang sebenarnya tidak terlalu penting. Buku ini mendorong pembaca untuk memilih hal-hal yang benar-benar penting dalam hidup dan membiarkan yang lainnya lewat begitu saja.

Salah satu poin penting yang diangkat dalam buku ini adalah tentang kebebasan dan kegembiraan dalam hidup. Penulis mengajak pembaca untuk menemukan kebahagiaan dalam hal-hal kecil dan tidak memikirkan terlalu banyak tentang apa yang orang lain pikirkan tentang kita. Dengan bersikap bodo amat terhadap penilaian orang lain, kita bisa hidup dengan lebih bebas dan bahagia. Buku ini juga menyediakan sejumlah tips dan saran praktis untuk mengadopsi sikap "bodo amat" dalam kehidupan sehari-hari. Penulis mengajak pembaca untuk merenungkan diri sendiri, mengenal kembali *passion* dan keinginan sejati kita, serta belajar mengendalikan stres dan kekhawatiran yang sering mengganggu keseimbangan hidup.

Manson membuka perspektif kita untuk mampu mengapresiasi pengalaman-pengalaman dalam hidup kita; yang mungkin kita nilai tidak ada istimewa-istimewanya agar lebih mengerti bahwa istimewa bukan berarti hanya ketika memiliki sesuatu yang besar saja. Kita akan diajak untuk melihat nilai-nilai dari penderitaan dan membuat kita memilih tindakan untuk menanggapi berbagai tragedi yang terjadi dalam hidup. Berhenti menjadi positif, bukan berarti mengembangkan diri menjadi orang yang negatif. Buku ini berisi tulisan yang membuka perspektif baru bagi menilai hidup di saat terjadi hal-hal yang tidak menyenangkan, di saat berada diantara orang-orang menyebalkan, di saat kita menyadari bahwa kita tidak istimewa, disaat mengalami kegagalan, di saat kebingungan menentukan batasan untuk selalu berusaha menjadi "positif".

kita sangat diingatkan untuk berhati-hati dengan apa yang kita percayai. Bisa jadi selama ini kita keliru mempercayai hal-hal di dalam hidup. Pada bab selanjutnya, dilengkapi dengan pandangan bagaimana kita melihat paradoks antara kegagalan dan kesuksesan. "Pada titik tertentu, sebagian besar dari kita berhasil meraih suatu posisi yang mengondisikan kita untuk takut gagal, untuk menghindari kegagalan secara naluriah, dan hanya terpaksa pada apa yang ada di depan kita atau hanya pada bidang yang kita kuasai. Jika kita tidak bersedia untuk gagal, kita pun tidak bersedia untuk sukses".

Kelebihan buku

Secara keseluruhan, "Seni Bersikap Bodo Amat" adalah buku yang menawarkan pandangan alternatif tentang kehidupan dan mengajak pembaca untuk melepaskan diri dari tekanan dan ekspektasi

yang terlalu berlebihan. Buku ini dapat memberikan inspirasi bagi mereka yang mencari cara baru untuk menghadapi kehidupan dengan sikap yang lebih santai dan bahagia. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap pembaca perlu menyaring dan menyesuaikan pesan buku ini dengan konteks dan nilai-nilai pribadi mereka.

Gaya penulisan dan kata-kata yang digunakan dalam buku ini bersifat interaktif, sehingga pembaca akan merasa seperti diajak mengobrol. Contoh-contoh peristiwa kehidupan yang disuguhkan dalam setiap bab juga memiliki nilai kedekatan dengan masyarakat umum pada generasi ini. Karakter Charles Bukowski yang kuat dan keras kepala memberi kita makna unik untuk tetap acuh tak acuh dan Bahagia Ketika melihat masalah yang kita alami.

Warna cover buku yang orange terang juga dijamin akan sangat menarik perhatian, meskipun layoutnya terlihat simple. Bahasa yang digunakan dalam buku ini sangat ringan dan sederhana sehingga memudahkan pembaca untuk menyerap informasi yang diberikan. Penuh inspirasi sekaligus mengandung berbagai hal yang bisa diterapkan secara langsung salah satunya dalam menjaga kesehatan mental.

“Saat kita memaksa diri kita untuk tetap positif sepanjang waktu, kita mengingkari kalau keberadaan masalah itu. Dan ketika kita menyangkal masalah kita, kita menihilkan kesempatan kita untuk menyelesaikan masalah dan menjadi bahagia. Permasalahan membuat hidup kita lebih bermakna dan penting. Karena itu menghindari masalah justru menuntun kita kepada suatu kondisi yang hampa makna (bahkan meskipun di satu sisi menyenangkan)”. (sebuah seni untuk bersikap bodo amat, hlm 100)

“ Masa bodoh atau bodo amat artinya memandang tanpa gentar tantangan yang paling menakutkan dan sulit dalam kehidupan dan mau mengambil suatu Tindakan”. (sebuah seni untuk bersikap bodo amat, hlm 14)

“Meskipun ada sebuah ungkapan apa pun yang terjadi, tetaplah optimis, sejatinya, kadang hidup menyebarkan dan hal paling sehat untuk dilakukan adalah mengakuinya”. (sebuah seni untuk bersikap bodo amat, hlm 98)

Kekurangan buku

Satu hal yang perlu diperhatikan adalah bahwa pandangan buku ini mungkin tidak cocok untuk semua orang. Sikap "bodo amat" yang diusulkan dalam buku ini dapat dianggap sebagai bentuk keengganan untuk bertanggung jawab atau berkomitmen terhadap tugas-tugas penting dalam hidup. Oleh karena itu, pembaca perlu mengambil pendekatan yang bijak dalam mengadopsi pesan dari buku ini.

Judul buku ini seolah memberi kesan petunjuk tidak serius, tapi disini bisa dilihat isi buku menggambarkan seorang petarung yang mewujudkan mimpinya melawan segala rintangan. Di dalam buku ini juga tidak menyertakan gambar yang mendukung peristiwa yang sedang diceritakan sehingga pembaca sulit menelaah dengan dalam.

KESIMPULAN

Buku karya Mark Manson dengan judul sebuah seni untuk bersikap bodo amat, seorang blogger superstar yang menunjukkan pada kita bahwa kunci untuk menjadi orang yang lebih kuat, lebih Bahagia adalah dengan mengerjakan segala tantangan dengan lebih baik dan berhenti memaksa diri untuk menjadi "positif" disetiap saat. Buku ini merupakan karya non fiksi karena cerita yang diambil berdasarkan pengalaman dan kisah nyata Charles Bukowski. Arti masa bodoh yang ditulis Manson disini memiliki tiga "seni" utama yaitu; Seni #1: Masa bodoh bukan berarti menjadi acuh tak acuh; masa bodoh berarti nyaman saat menjadi berbeda. Seni #2: Untuk bisa mengatakan "bodo amat" pada kesulitan, pertama-tama Anda harus peduli terhadap sesuatu yang lebih penting dari kesulitan. Seni #3: Entah kita sadari atau tidak, kita selalu memilih suatu hal untuk diperhatikan. Bagaimana kita mengatur prioritas dan fokus adalah kuncinya.

Argument bahwa manusia tak sempurna dan terbatas dan kita harus menerima dan mengerti Batasan pada diri kita dilontarkan oleh Mark Manson. Inilah sumber kekuatan yang paling nyata, tepat saat itu kita mampu mengakrabi ketakutan, kegagalan, dan ketidakpastian. Tepat saat kita berhenti melarikan diri dan mengelak, dan mulai menghadapi kenyataan-kenyataan yang menyakitkan, saat itulah kita mulai menemukan keberanian dan kepercayaan diri yang selama ini kita acari dengan sekuat tenaga. Pada akhirnya, seperti kata Manson, *“Buku ini tidak akan mengajarkan Anda bagaimana cara mendapat atau mencapai sesuatu, namun lebih pada bagaimana cara berlapang dada dan membiarkan sesuatu pergi. Ini akan mengajarkan Anda untuk membuat investaris kehidupan Anda dan menyortir hal-hal yang paling penting saja. Ini akan mengajarkan Anda untuk memejamkan mata dan percaya bahwa Anda bisa menjatuhkan diri ke belakang dan tetap baik-baik saja”*. (sebuah seni untuk bersikap bodo amat, hlm 24)

DAFTAR PUSTAKA

- Bogdan, R. & Taylor, S.J. (1992). Pengantar Metode Penelitian Kualitatif. Terjemahan arif surachman. Usaha Nasional. Surabaya.
- Darmadi, H. (2013). Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial. Bandung: Alfabeta
- Febriani, R., Asbari, M., & Yani, A. (2023). Resensi Buku: Berani Berubah untuk Hidup Lebih Baik. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 1–6.
- Gea, A, A. (2014). Time Management: Menggunakan Waktu Secara Efektif dan Efisien. Humaniora Vol. 5 No. 2. <https://doi.org/10.21512/humaniora.v5i2.3133>
- Hidayati, D., Asbari, M., & Nursalim, M. H. (2023). Manajemen Kolaborasi: Mengembangkan Ide dan Gagasan Kreatif untuk Membangun Inovasi di Era Industri 4.0. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 91–95. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.35>
- hipwee.com (2021, 24 November). 16 cara bahagiakan diri. Diakses pada 10 juli 2023, dari [6 Cara Bahagiakan Diri Sendiri dengan Mengelola Ekspektasi \(hipwee.com\)](https://www.hipwee.com/6-Cara-Bahagiakan-Diri-Sendiri-dengan-Mengelola-Ekspektasi) .
- Jenah, M., Fernandez, I. D. T., Sumarni, N., Asbari, M., Agusna, S., & Ramayanti, N. (2023). Pygmalion Effect: Esensi Ekspektasi Positif terhadap Keberhasilan. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 228–232. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.203>
- Karima, R., Octavia, L. G. V., & Fahmi, K. (2023). Lunturnya Moralitas Pelajar Indonesia? Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 17–20.
- Komalasari, S, & Asbari, M. (2023). Fenomena Pengadilan Netizen: Dampak Negatif Over-sharing?. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 01 (2023). <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.36>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 21–25. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/9/11>
- Mansion, M. (2018). Sebuah seni untuk bersikap bodo amat : Grasindo
- Marpaung, R. A., & Asbari, M. (2023). Break The Limit: Keluar dari Zona Nyaman?. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 203–208. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.225>
- Maulana, M. J., & Asbari, M. (2023). Dunia Pasca Pandemi: Perspektif Gita Wirjawan. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 139–142. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.129>
- Melani, N., Hanifah, S., & Asbari, M. (2023). Solusi Interaksi di Era Informasi: Mengendalikan Obsesi dan Mengelola Emosi. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 77–80. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.58>
- Millennial. Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 13–19. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.3>
- Muarifin, M. S., Anjani, R. D., Asbari, M., & Putratama, A. R. N. (2023). Bisnis Online: Saving The Future. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 86–90. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.52>
- Mukhtar. 2013. Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif. Jakarta: Referensi (GP Press Group)
- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 63–66. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24>

- Noviyana, D. A., Panduwinata, V., & Asbari, M. (2023). Berpikir Mindfulness: Seni Mengelola Kesehatan Mental? . Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 63–66. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.24>
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Putri, F. E., Melani, J. A., Asbari, M., & Novitasari, D. (2023). Pendidikan Karakter Membentuk Moralitas Anak Bangsa: Sebuah Esai. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 20–24. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/5/4>
- Rahmawati, R., & Nurfauzizah, L. (2023). Pentingnya Menentukan Tujuan Hidup Untuk Masa Depan: Analisis Singkat Pemikiran Ali Zaenal Abidin. Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 1 No. 01 (2023). <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.46>
- Rahmawati, W., & Asbari, M. (2023). Crab Mentality: Penyakit Mental Susah Lihat Orang Lain Senang dan Senang Lihat Orang lain Susah. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 72–76. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.27>
- Ramadhan, G. F., & Asbari, M. (2023). Pribadimu adalah Profesimu: Temukan Karier Impian Berdasarkan Kepribadian. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(01), 25–29. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/2/2>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Rosita, Rahmawati, W., Asbari, M., & Cahyono, Y. (2023). Nilai Moral dan Etika: Perspektif Emile Durkheim. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 01(02), 13–16. <https://literaksi.org/index.php/jmp/article/view/10/9>
- Saputra, & Asbari, M. (2023). Nunchi: Rahasia Orang Korea Memahami Perasaan Orang Lain. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 55–58. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.23>
- SehatQ.com (2020, 12 juni). Tips mengelola ekspetasi agar tida kecewa. Diakses pada 08 juli 2023, dari [Tips Mengelola Ekspektasi Agar Tidak Kecewa \(sehatq.com\)](https://sehatq.com)
- Sukma, H. A., Asbari, M., & Nurhayati, W. (2023). Dopamine Detox: Teknik Mengendalikan Kecanduan?. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 115–119. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.125>
- Sumarni, N., Rahman, A., Wiratama, S. B., Sabilla, A. A., Waryani, Y., & Asbari, M. (2023). Nova Effect: Menarik Makna Baik dalam Realitas Fana. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 81–85. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.47>
- Susilawati, S., & Asbari, M. (2023). Personal Branding: Antara Uang dan Nama. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 50–54. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.20>
- Tsoraya, N. D., Asbari, M., & Pratiwi, A. (2023). Revolusi Digital: Meningkatkan Relasi, Mengurangi Intensi. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 34–38. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.15>
- Utami, S., Afifah, D., & Asbari, M. (2023). Bahaya Social Engineering dalam Sosial Media. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(02), 145–149. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i02.199>
- Yanuar, H.F., Nurhakim, A. L., Rahmawati, I. A., & Asbari, M. (2023). Social Cultivator: Tantangan untuk Konsisten pada Toleransi dan Empati. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 45–49. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.18>

Yati, Asbari, M., & Santoso, S. B. (2023). Berliterasi: Cara Cerdas untuk Healing?. Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan, 1(01), 120–124. <https://doi.org/10.1111/literaksi.v1i01.134>